

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian observasi analitik ini bertujuan untuk mencari hubungan antara penggunaan tabir surya (sebagai variabel bebas/independen) dengan derajat keparahan melasma (sebagai variabel terikat/independen). Hasil didapatkan melalui pemeriksaan fisik pada wajah untuk menentukan derajat keparahan melasma dan pengisian kuesioner untuk mengetahui penggunaan tabir surya.

4.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien melasma wanita di Poli Kulit dan Kelamin dan Poli Kecantikan RSUD dr. Soegiri Lamongan

4.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah pasien melasma di RSUD dr. Soegiri Lamongan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

4.2.2.1 Kriteria Inklusi

Adapun yang menjadi Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah:

1. Pasien wanita dengan usia 35-60 tahun
2. Pasien yang menggunakan tabir surya

3. Pasien pernah menggunakan kontrasepsi
4. Pasien pernah menikah
5. Pasien dengan penggunaan kosmetik dan skincare
6. Bersedia menjadi Responden

4.2.2.2 Kriteria Eksklusi

Adapun yang menjadi Kriteria Eksklusi dari penelitian ini adalah:

1. Pasien yang menderita onkronosis heksosa
2. Pasien yang tidak mengisi data lengkap
3. Tidak bersedia menjadi sampel penelitian

4.2.3 Besar Sampel

Rumus sampel Rumus sampel untuk uji korelasi dapat digunakan untuk menghitung besar sampel dalam penyelidikan ini. Koefisien korelasi (r) dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal yang tersisa dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \left[\frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln \left[\frac{1+r}{1-r} \right]} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

n : Besar sampel

$Z\alpha$: Kesalahan tipe 1, apabila $\alpha = 5\%$ maka $Z\alpha = 1.96$

$Z\beta$: Kesalahan tipe 2, apabila $\beta = 20\%$ maka $Z\beta = 0,84$

r : Koefesien korelasi antara derajat pemakaian tabir surya dengan derajat keparahan melasma (Skor MASI) pada penelitian sebelumnya ($r = 0,544$) (Apriliyani, 2017)

Oleh karena itu, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah :

$$n = \left[\frac{1,96 + 0,84}{0,5 \ln \left[\frac{1 + 0,544}{1 - 0,544} \right]} \right]^2 + 3$$

$$n = 24,08208 \approx 24$$

Oleh karena itu, diperlukan ukuran sampel minimal 24 orang. Peneliti meningkatkan jumlah sampel yang dikumpulkan sebesar 10% untuk mengurangi angka *drop out*. Secara keseluruhan, 26 sampel pasien dikumpulkan untuk penelitian ini.

4.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu purposive sampling yang penentuan sampelnya berdasarkan ketetapan tujuan-tujuan tertentu serta dianggap menjadi representasi karakteristik populasinya.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Klasifikasi Variabel

Variabel bebas (*independent*) : Penggunaan Tabir Surya

Variabel terikat (*dependent*) : Derajat Keparahan Melasma (Skor mMASI)

4.3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Data
Variabel independent : Penggunaan Tabir Surya	Tindakan yang dilakukan seseorang dalam melindungi kulit dari sinar UV	Pengisian Kuesioner	1. Sangat Baik: bila skor >42 sampai 52 2. Baik: bila skor >33 sampai 42 3. Buruk: bila skor >23 sampai 33 4. Sangat buruk: bila skor >13 sampai 23	Ordinal
Variabel dependent : Derajat Keparahan Melasma	Tingkat keparahan melasma diukur dengan skor mMASI berdasarkan luas area, tingkat kegelapan, dan homogenitas	Observasi klinis	1. Ringan bila skor mMASI: 0-7,9 2. Sedang bila skor mMASI: 8-15,9 3. Berat bila skor mMASI: 16-24	Ordinal

4.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan:

1. Lembar Persetujuan Keikutsertaan dalam penelitian
2. Kuisisioner Penggunaan Tabir Surya
3. Alat Tulis
4. Kaca Pembesar dengan penerangan cukup
5. Gadget

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi: dilaksanakan di Poli Kulit dan Kelamin dan Poli Kecantikan RSUD dr.Soegiri Lamongan dan

Waktu penelitian : Agustus-September 2023

4.6 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

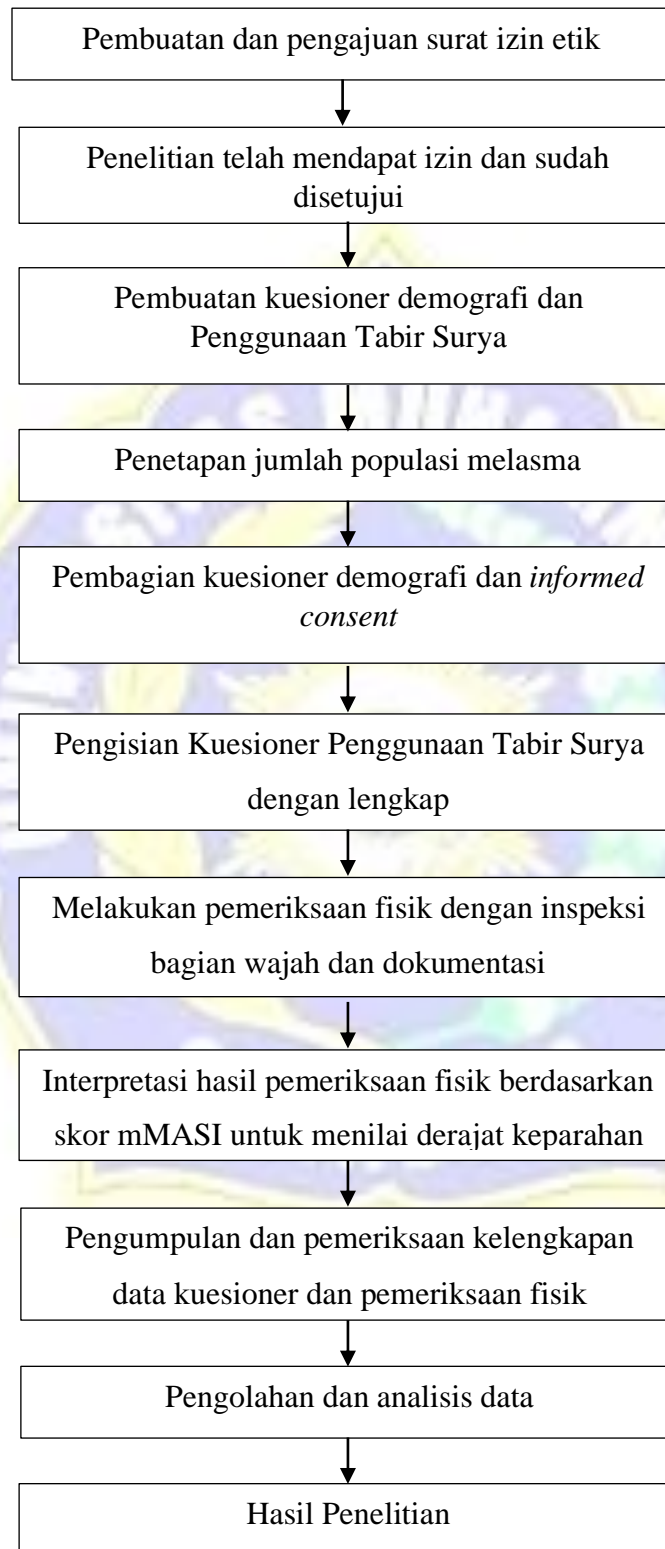
Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan dan pengajuan surat perizininan untuk mendapatkan izin etik
2. Penelitian telah mendapat izin dan sudah disetujui
3. Pembuatan kuesioner demografi, penggunaan tabir surya, dan faktor-faktor resiko yang mengakibatkan melasma
4. Penetapan Jumlah populasi pasien melasma di RSUD dr.Soegiri Lamongan
5. Penetapan jumlah sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi

6. Pembagian Kuesioner demografi dan *informed consent* kepada responden secara offline di RSUD dr.Soegiri Lamongan
7. Pengisian Kuesioner demografi, penggunaan tabir surya, dan faktor-faktor resiko yang mengakibatkan melasma
8. Melakukan pemeriksaan fisik dengan inspeksi bagian wajah dan dokumentasi
9. Interpretasi hasil Pemeriksaan fisik berdasarkan skor mMASI untuk menilai derajat keparahan melasma
10. Pengumpulan dan pemeriksaan kelengkapan data kuesioner dan pemeriksaan fisik
11. Analisis data menggunakan SPSS
12. Hasil penelitian



4.6.1 Bagan Alur Penelitian



Gambar 4. 1 Bagan Alur Penelitian

4.7 Pembagian Kategori Penelitian

4.7.1 Skala Likert

skala untuk mengukur sikap, perilaku, keyakinan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap peristiwa atau kejadian sosial. Variabel yang akan diukur dibagi menjadi indikator-indikator variabel tersebut dengan menggunakan skala likert. Indikator ini menjadi dasar pembuatan instrumen yang berbentuk pernyataan atau pertanyaan yang selanjutnya akan ditanggapi oleh responden (Sugiyono, 2022, hal.282). Berikut pengaplikasian terhadap kuesioner Penelitian:

1. Jumlah Pilihan : 4
2. Jumlah Pertanyaan : 13
3. Skoring terendah : 1
4. Skoring tertinggi : 4
5. Jumlah skor terendah :
6. Skor terendah x jumlah pertanyaan = $1 \times 13 = 13$
7. Jumlah skor tertinggi:
8. Skor tertinggi x jumlah pertanyaan = $4 \times 13 = 52$
9. Median : $\frac{\text{skor terendah} + \text{skor tertinggi}}{2} = \frac{13+25}{2} = 32,5$
10. Kuartil 1 : $\frac{\text{skor terendah} + \text{median}}{2} = \frac{13+32,5}{2} = 22,75$
11. Kuartil 3 : $\frac{\text{skor tertinggi} + \text{median}}{2} = \frac{52+32,5}{2} = 42,25$

Jadi untuk pembagian kategori sikap responden dalam penggunaan tabir surya adalah sebagai berikut:

1. Sangat Baik : kuartil 3 $\leq x \leq$ skor maksimal ($42,25 \leq x \leq 52$)
2. Baik : median $\leq x <$ kuartil 3 ($32,5 \leq x < 42,25$)
3. Buruk : kuartil 1 $\leq x <$ median ($22,75 \leq x < 32,5$)
4. Sangat Buruk : skor minimal $\leq x <$ kuartil 1 ($13 \leq x < 22,75$)

4.8 Pengolahan dan Analisis Data

4.8.1 Pengelola Data

Tahapan dalam pengolahan data adalah Hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner diperiksa kelengkapan, ketepatan dan konsistensi dalam menjawabnya (editing), setelah itu mengubah data yang berbentuk kalimat menjadi suatu kode angka atau bilangan (coding). Memasukkan data berupa kode ke dalam software. Penelitian ini menggunakan program SPSS (data entry). Memeriksa kembali data yang telah dimasukkan agar tidak ada kesalahan kode dan ketidak lengkapan lainnya (data cleaning)

4.8.2 Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, akan digunakan uji bivariat dengan menggunakan statistik korelatif Spearman untuk menganalisis data dan memastikan signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang keduanya mempunyai skala kategorikal ordinal. SPPSS 26 digunakan dalam analisis statistik ini, nilai $P < 0,05$.